

ANALISIS PENGGUNAAN RAGAM BAHASA GENERASI Z PADA FILM “MENCURI RADEN SALEH”

Ikfina Maryam Ahmad¹, Vania Indri Gunawan², Vega Dwi Arini³,
Ilga Nur Rahmawati⁴, Natalia Desy Anggraeni⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}UPN “Veteran” Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: nataliadesy2412@gmail.com

Article History

Received: 30-12-2025

Revision: 11-01-2025

Accepted: 14-01-2025

Published: 16-01-2025

Abstract. Language growth goes hand in hand with technological advances. Generation Z, a generation born and living in the modern era, has a different communication style, such as the use of new terms, a relaxed language style, and the habit of combining Indonesian with English. This study aims to analyze how Generation Z's language variety describes their communication characteristics, and how this language can strengthen the relationship between each character in the film *Mencuri Raden Saleh*. In this study, the researcher used a descriptive qualitative research method approach and focused on the object of new vocabulary or slang terms, loanwords, and the typical communication style of Generation Z. This film contains many interesting things that can be studied, one of which lies in the language style used, which reflects the way young people communicate. Based on sociolinguistic theory, the social identity theory of Henri Tajfel and John Turner, and the Sapir-Whorf linguistic relativity theory, this study explains that Generation Z's language variety shows their social identity, reflects the culture of this generation, and influences the way they think, interact, and form lifestyles. In the context of Generation Z, the language style they use often shows their cultural identity and preferences, one of which is the use of slang or a relaxed way of communicating. This analysis shows that non-standard language not only functions as a means of communication, but also as a means of building character.

Keywords: Film, Generation Z, Language Variety

Abstrak. Pertumbuhan bahasa berjalan seiring dengan kemajuan teknologi. Generasi Z, generasi yang lahir dan hidup di era modern, memiliki gaya komunikasi yang berbeda, seperti penggunaan istilah-istilah baru, gaya bahasa santai, dan kebiasaan memadukan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ragam bahasa Generasi Z menggambarkan ciri-ciri komunikasi mereka, serta bagaimana bahasa tersebut dapat memperkuat hubungan tiap karakter dalam film *Mencuri Raden Saleh*. Film ini mengandung banyak hal menarik yang bisa diteliti, salah satunya terletak pada gaya bahasa yang digunakan, yang mencerminkan cara komunikasi anak muda. Berdasarkan Teori Sociolinguistik dan Teori Identitas Sosial dari Henri Tajfel dan John Turner, serta Teori Relativitas Linguistik Sapir-Whorf, penelitian ini menjelaskan bahwa ragam bahasa Generasi Z menunjukkan identitas sosial mereka, merefleksikan budaya generasi ini, serta memengaruhi cara mereka berpikir, berinteraksi, dan membentuk pola hidup. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara akademis dengan menambah referensi mengenai studi linguistik dan sosial bahasa, serta manfaat praktis bagi para pembuat konten dan film untuk menghasilkan karya yang relevan bagi generasi muda.

Kata Kunci: Film, Generasi Z, Ragam Bahasa

How to Cite: Ahmad, I. M., Gunawan, V. I., Arini, V. D., Rahmawati, I. N., & Anggraeni, N. D. (2025). Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Generasi Z pada Film “Mencuri Raden Saleh”. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 482-491. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2377>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan bahasa berjalan seiring dengan kemajuan teknologi. Bahasa atau ucapan berfungsi untuk mempermudah dalam mengkomunikasikan segala sesuatu yang ingin disampaikan kepada lawan bicara. Memahami bahasa sangat penting bagi para pelaku komunikasi karena bahasa merupakan unsur yang berperan utama dalam komunikasi (Rahmah & Ismatul, 2023). Bahasa merupakan salah satu aspek mendasar dalam kehidupan manusia yang terus berkembang seiring perkembangan zaman. Melalui bahasa, manusia dapat mengekspresikan identitas sosial, budaya, dan generasi. Generasi Z, generasi yang lahir dan hidup di era modern, memiliki gaya komunikasi yang berbeda. Hal ini terlihat saat mereka menggunakan istilah-istilah baru, gaya bahasa yang santai, dan kebiasaan untuk memadukan dua bahasa, seperti bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Ragam bahasa Generasi Z berperan sebagai alat komunikasi dan tanda identitas, sehingga dapat mempererat ikatan sosial di dalam kelompok mereka. Salah satu film yang banyak menggunakan bahasa Generasi Z adalah film “Mencuri Raden Saleh”. Film ini termasuk dalam genre yang tidak umum dalam perfilman Indonesia, yaitu *heist* (perampokan). “Mencuri Raden Saleh” dirilis pada tanggal 25 Agustus 2022. Film yang berdurasi selama 154 menit ini merupakan hasil kolaborasi dengan Visinema Pictures. Pengumuman resmi film ini dilakukan dalam konferensi pers virtual pada 18 November 2018, dan proses produksi dimulai pada 12 Mei 2021 (Muhammad Reza Pahlevi et al., 2023). Film “Mencuri Raden Saleh” terpilih sebagai Film Terbaik pada Festival Film Indonesia (FFI) tahun 2022. Film yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko ini masuk dalam sembilan daftar nominasi, salah satunya adalah Film dengan Cerita Panjang Terbaik. Film ini juga memenangkan kategori Direction Award di Jakarta Film Week 2022 yang berlangsung pada akhir tahun 2022 (Azalia Risnadio & Savitri, 2023).

Film “Mencuri Raden Saleh” mengandung banyak hal menarik yang bisa diteliti. Salah satunya terletak pada gaya bahasa yang digunakan dalam film ini. Gaya bahasa meliputi penggunaan frasa, klausa, dan kalimat. Sehingga dapat didefinisikan bahwa gaya bahasa merupakan cara menyampaikan sebuah karya dengan menampilkan ciri-ciri kepribadian seseorang yang dituangkan dalam sebuah ide atau gaya bahasa yang terkandung dalam karya tersebut (Novera et al., 2023). Dalam menggambarkan kehidupan masyarakat tertentu, penggunaan dialog dalam sebuah film tentunya disesuaikan dengan cara berkomunikasi di lingkungan tersebut (Yulistia, 2024). Misalnya, pada film “Mencuri Raden Saleh”, menceritakan tentang sekumpulan anak muda yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara melakukan pemalsuan lukisan dan berencana untuk mencuri sebuah

lukisan berharga dari istana kepresidenan. Lukisan tersebut adalah lukisan legendaris karya pelukis Indonesia, Raden Saleh, yang menggambarkan penangkapan Pangeran Diponegoro (Pahlevi et al., 2023). Karena fokus pada kehidupan pemuda, bahasa yang diterapkan dalam film ini sama dengan bahasa yang digunakan oleh anak muda pada umumnya (Yulistia, 2024).

Banyak sekali fenomena mengenai penggunaan bahasa anak muda, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun pada film ini. Bentuk penggunaan bahasa oleh anak muda kini telah berubah drastis. Misalnya, bahasa gaul anak muda yang semakin bervariasi, seperti kosakata semacam bucin, gabut, dan lain-lain. Ungkapan-ungkapan gaul seperti ‘anjir’, ‘egoo’, ‘anjay’, dan lain-lain menjadi bumbu tambahan dalam setiap percakapan di kalangan anak muda (Yulistia, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ragam bahasa tersebut menggambarkan ciri-ciri komunikasi Generasi Z, serta bagaimana bahasa tersebut dapat memperkuat hubungan tiap karakter dalam cerita. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara akademis dengan memberikan tambahan referensi mengenai studi linguistik dan studi sosial bahasa, serta manfaat secara praktis dengan membantu para pembuat konten dan film untuk memahami bagaimana bahasa dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan karya-karya yang relevan bagi generasi muda

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiono (2017), metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yaitu penelitian berfokus pada objek yang diteliti dengan menekankan pada fenomena sosial dan tidak berfokus pada angka. Pendekatan ini dipilih untuk memudahkan dalam melakukan penelitian guna menggambarkan spesifikasi penggunaan ragam bahasa oleh Generasi Z dalam film “Mencuri Raden Saleh” yang disutradai oleh Angga Dwimas Sasangko. Penelitian ini berfokus pada objek kosakata baru atau istilah bahasa gaul, bahasa serapan, dan gaya komunikasi khas Generasi Z. Pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan melalui data primer dan data sekunder. Data primer meliputi dialog percakapan yang terjadi dalam film tersebut. Data ini diperoleh dengan melakukan observasi berupa menonton, menyimak, dan mencatat setiap poin pada dialog yang relevan. Sedangkan, data sekunder berupa, buku, jurnal, artikel, dan penelitian sebelumnya yang membahas mengenai ragam bahasa, dan analisis pada film “Mencuri Raden Saleh”. Data sekunder tersebut digunakan untuk memberikan kerangka teoritis pendukung analisis. Studi kepustakaan dilakukan untuk mengkaji literatur yang menyokong analisis penggunaan ragam bahasa

Generasi Z yang relevan dari data sekunder. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian pada film “Mencuri Raden Saleh” yang dianalisa, dapat disimpulkan bahwa terdapat 47 kata nonbaku dalam film tersebut. Berikut analisa Bahasa nonbaku pada film “Mencuri Raden Saleh”

Tabel 1. Penggunaan bahasa nonbaku pada tokoh film “Mencuri Raden Saleh”

No	Menit/Detik	Data	Bentuk Asal
1.	03.05	<i>Oil paint</i>	Cat minyak
2.	05.06	Gampang	Mudah
3.	05.13	Lo	Kamu
4.	05.14	Gue	Saya
5.	05.35	<i>Thanks</i>	Terimakasih
6.	05.40	Gokil	Keren
7.	06.39	Lakuin	Lakukan
8.	06.41	CS an	Berteman
9.	07.08	<i>Jackpot</i>	<u>Untung</u>
10.	07.50	<i>Perfect</i>	Sempurna
11.	07.51	Dinner	Makan malam
12.	08.40	Sorry	Maaf
13.	08.55	Comot	Ambil
14.	08.58	<i>Filter</i>	Saring
15.	08.59	<i>Original</i>	Asli
16.	09.00	<i>Afordable</i>	Terjangkau
17.	09.01	Pake	Memakai
18.	09.09	Bokap	Ayah
19.	10.20	<i>Effort</i>	Usaha
20.	12.36	<i>Fair</i>	Adil
21.	13.40	<i>Budget</i>	Anggaran
22.	16.53	<i>All in</i>	Semuanya
23.	17.14	Bacot	Cerewet
24.	18.33	Keembat	Diambil
25.	23.04	<i>Overthinking</i>	Terlalu dipikirkan
26.	23.40	Kece	Keren
27.	28.46	Puyeng	Sakit kepala
28.	28.54	Kelar	Selesai
29.	39.29	Ngegas	Marah
30.	40.47	<i>Breakdown</i>	Menjabarkan
31.	45.33	Nyokap	Ibu
32.	45.35	Geblek	Bodoh
33.	51.01	<i>Previlage</i>	Hak istimewa
34.	55.53	<i>Chill</i>	Santai
35.	58.38	Bego	Bodoh
36.	1.03.23	Narsis	Narsistik
37.	1.10.03	<i>Chaos</i>	Kacau

38.	1.37.31	Grasak-grusuk	Tergesa-gesa
39.	1.43.42	Diketekin	Diperdaya
40.	1.46.26	<i>Makeover</i>	Mengubah
41.	1.49.03	Katrok	Tertinggal jaman
42.	1.49.20	<i>Random</i>	Acak
43.	1.52.23	<i>Mybestie</i>	Temanku
44.	2.01.26	Anterin	Antarkan
45.	2.08.19	<i>Stuck</i>	Terjebak
46.	2.09.09	<i>Boring</i>	Membosankan
47.	2.10.56	Dikeroyok	Diserang

Berdasarkan ke 47 bahasa nonbaku yang telah ditemukan selanjutnya peneliti mengklasifikasikan Bahasa nonbaku tersebut berdasarkan wujud variasi kosakata yakni sebagai berikut.

Tabel 2. Klasifikasi bahasa nonbaku berdasarkan wujud variasi kosakata

No	Data	Kalimat	Keterangan
1.	Gampang	<i>"Harmonika mah gampang"</i>	Arti kata <i>Gampang</i> adalah Mudah. Kata ini termasuk Bahasa gaul.
2.	Gue	<i>"Gue transfer buat lo"</i>	Arti kata <i>Gue</i> adalah saya. Panggilan ini dipakai sebagai bentuk keakraban.
3.	<i>Thanks</i>	<i>'Oke, Thanks ya cup!'</i>	Arti kata <i>Thanks</i> adalah Terimakasih. Kata ini termasuk kata gaul yang diserap dari Bahasa Inggris
4.	Gokil	<i>"Wah, gokil lan"</i>	Kata <i>Gokil</i> memiliki arti Keren. Kata ini termasuk Bahasa gaul
5.	Lakuin	<i>"Dia gapernah suka sama apa yang gue lakuin"</i>	Arti kata <i>Lakuin</i> adalah Lakukan. Kata ini digunakan untuk menunjukkan suasana lebih akrab.
6.	CS an	<i>"Apa salahnya kalo gue CS an sama dia?"</i>	<i>Cs an</i> memiliki arti Berteman. Kata ini termasuk Bahasa gaul.
7.	<i>Jackpot</i>	<i>"Gue sama ucup baru aja dapet jackpot"</i>	Kata <i>Jackpot</i> memiliki arti Untung. Kata ini merupakan serapan dari Bahasa Inggris
8.	<i>Perfect</i>	<i>"Perfect banget ya"</i>	Kata <i>Perfect</i> artinya Sempurna. Kata ini merupakan Bahasa gaul
9.	<i>Dinner</i>	<i>"Dinner kita mala mini"</i>	Kata <i>Dinner</i> artinya Makan malam. Kata ini termasuk Bahasa Gaul
10.	<i>Sorry</i>	<i>"Sorry ya ague telat"</i>	Kata <i>Sorry</i> artinya Maaf. Kata ini termasuk Bahasa gaul.
11.	Comot	<i>"Comot dikit ya"</i>	Kata <i>Comot</i> artinya Ambil. Kata ini termasuk Bahasa gaul.
12.	<i>Filter</i>	<i>"Kalo ngomong gak ada filternya"</i>	Kata <i>Filter</i> artinya saring. Kata ini termasuk Bahasa gaul yang diserap dari Bahasa Inggris

13.	<i>Original</i>	“Barang gue original sar”	Kata <i>Original</i> artinya Asli. Kata ini termasuk Bahasa gaul.
14.	<i>Pake</i>	“Gak Cuma orang tajir aja yang bisa pake”	Kata <i>Pake</i> artinya Memakai dalam Bahasa baku
15.	<i>Bokap</i>	“Bokap di Bandung gimana?”	Kata <i>Bokap</i> artinya Ayah/Bapak. Kata ini termasuk Bahasa gaul.
16.	<i>Effort</i>	“Effort kita udah habis”	Kata <i>Effort</i> artinya Usaha. Kata ini termasuk Bahasa gaul
17.	<i>Fair</i>	“Minta harga lebih fair ke Dini”	Kata <i>Fair</i> artinya Adil dalam Bahasa Indonesia. Kata ini termasuk Bahasa gaul.
18.	<i>Budget</i>	“Mereka gak ada budgetnya”	Kata <i>Budget</i> artinya Anggaran dalam Bahasa Indonesia. Kata ini termasuk Bahasa gaul
19.	<i>All in</i>	“Udah, all in aja”	Kata <i>All in</i> artinya Semuanya dalam Bahasa indonesia
20.	<i>Bacot</i>	“Bacot lo”	Kata <i>Bacot</i> artinya Cerewet atau dapat diartikan Banyak Omong. Kata ini termasuk Bahasa gaul.
21.	<i>Keembat</i>	“Kalo misalkan duit kita keembat terus kalo kaya gini”	Kata <i>Keembat</i> artinya Diambil. Kata ini termasuk Bahasa gaul.
22.	<i>Overthingking</i>	“Gak usah overthingking”	Kata <i>Overthingking</i> artinya Terlalu dipikirkan. Kata ini termasuk Bahasa gaul.
23.	<i>Kece</i>	“Makin kece aja pacar lo”	Kata <i>Kece</i> artinya Keren. Kata ini termasuk Bahasa gaul.
24.	<i>Puyeng</i>	“Puyeng gue, gak kelar-kelar.”	Kata <i>Puyeng</i> artinya Sakit kepala. Kata ini termasuk Bahasa gaul.
25.	<i>Kelar</i>	“Kelar jam berapa nih cup?”	Kata <i>Kelar</i> artinya Selesai. Kata ini termasuk Bahasa gaul.
26.	<i>Ngegas</i>	“Ngegas mulu lo daritadi”	Kata <i>Ngegas</i> artinya Marah. Kata ini termasuk Bahasa gaul.
27.	<i>Breakdown</i>	“Tapi kira-kira kalau gue mau breakdown situasi kita”	Kata <i>Breakdown</i> artinya Menjabarkan. Kata ini termasuk Bahasa gaul.
28.	<i>Nyokap</i>	“Udah nyokapnya beda, tapi kelakuan lo berdua sama-sama geblek”	Kata <i>Nyokap</i> artinya Ibu. Kata ini termasuk Bahasa gaul.
29.	<i>Previlage</i>	“Kita butuh orang yang punya previlage”	Kata <i>Previlage</i> artinya Hak Istimewa. Kata ini termasuk Bahasa gaul.
30.	<i>Bego</i>	“Ya enggak lah, bego!”	Kata <i>Bego</i> artinya Bodoh. Kata ini termasuk Bahasa gaul.
31.	<i>Narsis</i>	“Tadinya gue piker lo Cuma pencari tantangan, yang diem-diem punya sifat narsis.”	Kata <i>Narsis</i> artinya Narsistik dalam KBBI. Kata ini termasuk Bahasa gaul.

32.	<i>Chaos</i>	“ <i>Cup, di sini mulai chaos. Mulai banyak yang bantuin gue</i> ”	Kata <i>Chaos</i> artinya Kacau. Kata ini termasuk Bahasa gaul.
33.	Grasak-grusuk	“ <i>Far, grasak-grusuk buat nyerang juga bukan ide bagus</i> ”	Kata <i>Grasak-grusuk</i> artinya Tergesa-gesa. Kata ini Termasuk Bahasa gaul.
34.	Diketekin	“ <i>Karena dia pikir kita Cuma bocah ingusan yang bisa diketekin</i> ”	Kata <i>Diketekin</i> artinya Diperdaya. Kata ini termasuk Bahasa gaul.
35.	<i>Makeover</i>	“ <i>Fella bisa bantu makeover Sarah</i> ”	Kata <i>Makeover</i> artinya Mengubah. Kata ini termasuk Bahasa gaul.
36.	Katrok	“ <i>Bicaranya setinggi langit, tapi selernya katrok</i> ”	<i>Katrok</i> artinya Ketinggalan zaman. Kata ini termasuk Bahasa gaul.
37.	<i>Random</i>	“ <i>Gue random pilih rumah di Pondok Indah</i> ”	Kata <i>Random</i> artinya Acak. Kata ini termasuk Bahasa gaul.
38.	Anterin	“ <i>Tolong anterin</i> ”	Kata <i>Anterin</i> artinya Antarkan. Kata ini membuat suasana menjadi lebih akrab.
39.	<i>Stuck</i>	“ <i>Masih stuck di dalam</i> ”	Kata <i>Stuck</i> artinya Terjebak. Kata ini termasuk Bahasa gaul.
40.	<i>Boring</i>	“ <i>Mas, rasanya boring ya?</i> ”	Kata <i>Boring</i> artinya membosankan. Kata ini termasuk Bahasa gaul.
41.	Dikeroyok	“ <i>Sarah lagi dikeroyok sekarang</i> ”	Kata <i>Dikeroyok</i> artinya Diserang orang banyak. Kata ini termasuk Bahasa gaul.

Berdasarkan tabel analisis terhadap film "Mencuri Raden Saleh" mengungkapkan penggunaan 47 kata nonbaku yang berperan penting dalam membentuk gaya komunikasi para tokoh. Kata-kata seperti "*gampang*", "*gue*", dan "*thanks*" tidak hanya sekadar alternatif dari bahasa baku, tetapi juga menciptakan atmosfer yang lebih akrab dan santai. Film ini berhasil menjalin koneksi emosional dengan penonton, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan istilah-istilah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa gaul memiliki kekuatan untuk merangkul penonton dan membuat mereka merasa terlibat dalam cerita yang disampaikan. Penggunaan istilah nonbaku dalam film ini mencerminkan pengaruh budaya pop dan globalisasi di Indonesia. Banyak dari kata-kata yang digunakan merupakan serapan dari bahasa Inggris, seperti "*jackpot*", "*perfect*", dan "*makeover*". Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa tidak statis; ia terus berkembang dan menerima pengaruh dari berbagai sumber. Melalui kata-kata ini, film tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga menggambarkan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat, di mana interaksi antarbudaya semakin meluas. Klasifikasi kata-kata nonbaku dalam film ini juga memberikan wawasan tentang identitas

sosial yang sedang berkembang di kalangan pemuda. Istilah seperti "*gokil*" dan "*kece*" menampilkan kebanggaan dan ekspresi diri yang sering kali diperlihatkan dalam interaksi sehari-hari. Penggunaan bahasa ini mencerminkan aspirasi dan nilai-nilai yang dipegang oleh generasi muda, yang ingin menunjukkan keunikan dan kemandirian dalam cara mereka berkomunikasi (Ariesta et al., 2021). Film ini menjadi cermin dari budaya kontemporer yang terus berubah.

Analisis ini menunjukkan bahwa bahasa nonbaku tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter. Dalam dialog, penggunaan istilah-istilah ini membantu memperkuat kepribadian dan hubungan antar karakter. Misalnya, penggunaan kata "*bokap*" untuk "*ayah*" menunjukkan kedekatan dan keakraban antara tokoh, menciptakan suasana yang lebih intim dalam interaksi mereka. Ini memberikan dimensi tambahan pada karakter dan cerita, sehingga penonton dapat merasakan kedalaman hubungan yang ada. Film "*Mencuri Raden Saleh*" juga mencerminkan realitas sosial yang ada, di mana bahasa nonbaku sering kali digunakan dalam situasi sehari-hari. Hal ini memberikan gambaran yang lebih realistis tentang bagaimana orang-orang berinteraksi satu sama lain dalam konteks yang lebih santai (Mirza, 2023). Dengan memasukkan bahasa gaul ke dalam narasi, film ini tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menciptakan ruang untuk refleksi sosial dan budaya. Penonton diajak untuk merenungkan bagaimana bahasa mencerminkan identitas dan perubahan dalam masyarakat. Secara keseluruhan, analisis penggunaan bahasa nonbaku dalam film ini memberikan gambaran yang jelas tentang interaksi antara bahasa, budaya, dan identitas. Film "*Mencuri Raden Saleh*" tidak hanya menghadirkan cerita yang menarik, tetapi juga membahas isu-isu penting tentang bagaimana bahasa berfungsi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, film ini menjadi lebih dari sekadar sebuah karya seni; ia juga berfungsi sebagai platform untuk mengeksplorasi dan memahami kompleksitas bahasa dan budaya di Indonesia saat ini.

Pada film "*Mencuri Raden Saleh*" ragam bahasa memberi kesan yang orisinal kepada penonton, bahasa yang dipakai seolah memberi penafsiran yang luas dari dialog kosa kata seorang tokoh. Kata ganti orang '*gue*' dan '*lu*' menguatkan kesan keakraban, durasi (menit 1:38:45) tokoh tersebut dapat ditelaah secara komprehensif tokoh memberi atmosfer keakraban dan penuh tantangan kepada Ucup (Angga Yunanda) kata ganti orang '*gue*' memiliki pemaknaan aku atau saya sedangkan arti dari kata '*lu*' adalah pemaknaan untuk kata ganti kamu, indikasi ragam bahasa generasi Z pada film "*Mencuri Raden Saleh*" disini menuangkan elemen bahasa yang sehari-hari dilisankan cenderung nonbaku. Pada dasarnya penggunaan kosakata ragam bahasa generasi Z menekankan dari kebiasaan untuk mengekspresikan emosi

yang lebih ringkas untuk diungkapkan. Fenomena ragam bahasa *Indoglish* muncul yang bisa kita dapati dari alur cerita film "Mencuri Raden Saleh" perpaduan dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris untuk memperluas pemaknaan dialog dari tokoh.

Durasi (menit pertama 4:23) kata '*sold out*' memberi realitas ragam bahasa *Indoglish* ungkapan dalam bisnis yang lebih faktual untuk diungkapkan dan dicerna oleh tokoh karena penggunaannya yang lebih sering diaplikasikan di kehidupan sehari-hari mampu mendefinisikan kepada penonton makna kosakata tersebut tanpa harus menerjemahkan ke bahasa Indonesia. Bahkan dalam situasi non-formal pun kosakata bahasa asing cenderung bisa mendalam untuk pengartiannya daripada bahasa Indonesia di kalangan masyarakat terlebih bagi generasi Z. Pada film *Mencuri Raden Saleh* pada dasarnya merupakan film dengan target pasar beragam usia, film dengan genre perampokan ini beradaptasi dengan gaya bahasa slang dan dialek yang menyesuaikan ekspresi batin tokoh. Penggunaan bahasa *Indoglish* sebagai komponen dari ragam bahasa generasi Z pada film tersebut kosakata seperti (*sorry, thanks, perfect, filter, affordable, filter, original, effort, lawyer, feedback, budget, top up, dan share*) pada suguhan karya audiovisual tersebut mendeksripsikan bahwa bagian dari kosakata tersebut merupakan bagian penyesuaian karakteristik penonton dengan bahasa yang dipakai sehari-hari. Melalui film ini bentuk ragam bahasa tersebut terurai sebagai pengaplikasian ciri khas kompleks ragam bahasa dari ragam bahasa generasi Z.

KESIMPULAN

Pertumbuhan bahasa berjalan seiring dengan evolusi teknologi. Bahasa berfungsi untuk mempermudah dalam mengkomunikasikan segala sesuatu yang ingin disampaikan kepada lawan bicara. Transformasi dan perkembangan kosakata mengidentifikasi bahwasanya dalam media digital pun turut beradaptasi dengan bahasa yang cenderung melekat di kehidupan masyarakat. Pada film "Mencuri Raden Saleh" yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko ini mengusung nuansa menegangkan namun dengan atmosfer penuh tantangan dan pembawaan penokohan dimensi komedi. Penggunaan dialog antar tokoh melalui kajian analisis ini mengusung karakteristik ragam bahasa generasi Z, yang mana penggunaan bahasa yang disajikan cenderung tidak baku, penggunaan fenomena bahasa *Indoglish*, dan kosakata yang disajikan jauh memiliki keragaman makna dalam kosakatanya. Pada konteks Generasi Z, gaya bahasa yang mereka pakai sering kali menunjukkan identitas dan preferensi budaya mereka, salah satunya adalah penggunaan bahasa gaul atau cara berkomunikasi yang santai. Melalui analisis film "Mencuri Raden Saleh" dalam konteks ragam bahasa generasi Z film dengan genre *heist* (Perampokan) ini sangat relevan dengan penerapan ragam bahasa

generasi Z. Analisis ini menunjukkan bahwa bahasa nonbaku tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter. Tokoh di perfilman ini mempunyai gaya mimik wajah dan bahasa tubuh yang mendukung ciri khas dialog mereka ke antar tokoh lainnya

REKOMENDASI

Melalui penelitian dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif. Analisis ini memaparkan sistematika pengkajian secara orisnil dari tayangan audiovisual tersebut. Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk mengeksplorasi analisis dengan nilai kuantitatif untuk mendasari analisis yang jauh lebih faktual. Selain itu, kajian ini dapat diperluas dengan menganalisis dengan metode analisis wacana bagaimana ragam bahasa generasi Z pada film "Mencuri Raden Saleh" dapat memengaruhi persepsi audiens terhadap bahasa

REFERENSI

- Abdul Chaer, & Leonie Agustina. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Ed. Rev.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariesta, W., Qoyyimah, A. L. N., & Markhamah, M. (2021). Pergeseran Bahasa Baku: Ragam Bahasa Elitis dalam Akun Instagram Humor Recehku. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(3), 259–274. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i3.159>
- Azalia Risnadio, & Agusniar Dian Savitri. (2023). Sosiolek Pencuri Lukisan Dalam Film "Mencuri Raden Saleh." *Sapala*, 10, 166–177.
- Chairunnisa, & Ira Yuniati. (2018). Bahasa dan Kebudayaan. *UNES Journal of Education Scienties Volume*, 2(1), 48–61.
- EJ Sari. (2021). Teori Identitas Sosial. *E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Elsa Siti Novera, Ines Indriani Putriana, & Laila Fitri Nurjanah. (2023). Penggunaan Gaya Bahasa Pada Tokoh Dalam Film "Mencuri Raden Saleh." *Jurnal Ilimiah Seni Media Rekam*, 10.
- Fahra Auliani Rahmah, & Ismatul Khasanah. (2023). Kreativitas generasi Z menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi pada aplikasi TikTok Gen Z creativity of using slank language in communication in the TikTok application Pendahuluan Perkembangan bahasa terjadi seiring dengan perkembangan teknologi (D. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6, 827–840.
- Muhammad Reza Pahlevi, Azri Indra Bayu, Abraham Fernandi, & Zulfan Akbar. (2023). Analisis Unsur Sinematografi Pada Film Mencuri Raden Saleh. *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Media*, 1215–1216.
- Raudah Majid Yulistia. (2024). Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Film Mencuri Raden Saleh Karya Angga Dwimas Sasongko. *Repository Universitas Negeri Jakarta*, 1–8.
- Satrya Wibisana Mirza. (2023). Ragam Bahasa Indonesia di Media Sosial. *Simpati*, 1(2), 150–156. <https://doi.org/10.59024/simpati.v1i2.167>